BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak ragam cagar budaya yang mengandung nilai-nilai sejarah yang perlu dilestarikan. Cagar budaya menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2010 merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda - benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagarbudaya, kawasan cagar budaya di darat/ atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.Pelestarian cagar budaya memiliki tujuan diantaranya yaitu memperkuat kepribadian bangsa dan dapat mempromosikan warisan budaya bangsa kepadda masyarakat internasional. Menurut undang-undang nomor 11 tahun 2010 juga melenjelaskan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Iman Sudibyo menjelaskan dalam buku arsitektur pembangunan dan koservasi bahwa bangunan dan kawasan yang memiliki nilai arti kesejarahan ataupun nilai seni arsitekrtur, pada dasarnya harus dilihat sebagai obyek cagar budaya.Dijelaskan juga bahwa obyek cagar budaya merupakan kekayan budaya bangsa yang penting(1997, p. 43).

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat memberikan karakter dan ciri khas wilayah tersebut. Hestin Mulyandari menjelaskan pada buku pengantar arsitektur kota, bahwa tatanan kota yang memiliki karakter dan ciri khas bisa dirasakan dan bisa diidentifikasi dengna keterhubungan antara peristiwa lain dalam dari ruang lain. *Sense* dapat dibedakan dari bentuk, budaya, sifat, status, pengalaman dan tujuannnya.terdiri dari tiga karakter "*sense*", yaitu *Sense of place*, *A good of place*, dan *Identifiable Place*.

Sebagai salah satu kecamatan yang memiliki nilai historis yang tinggi di Indonesia, Kecamatan Trowulan menggambarkan dan mengingatkan kembali dengan kebesaran akan Kerajaan Majapahit. Koran harian kompas (2013) menyebutkan bahwa Trowulan merupakan kecamatan yang terdiri dari 16 desa.Trowulan lebih dikenal sebagai Kota Majapahit, karena pada kecamatan yang memiliki luas 39,20 kilometer persegi telah ditemukan banyak peninggalan Kerajaan Majapahit. Kekayaan berupa peninggalan yang dimiliki oleh Majapahit merupakan hal yang berharga untuk dijaga dan dilestarikan, hal demikian perlu untuk disadari dan dimiliki oleh masyarakat Indonesia.Potensi arkeologis situs Trowulan tersebar di lima desa, yaitu (Atmodjo, 2008:27-28 dalam Sadilah 2013 :15):

1. Desa Trowulan : Kolam Segaran. Candi Menak Jinggo, Makam Putri Campa, Kuburpanjang, Kuburpanggung, Pemukiman Nglinguk, PIM, dan Pendopo Agung
2. Desa Temon : Candi tikus dan Bajang Ratu
3. Desa Sentonorejo : Lantai Segieneam, Candi Kedaton (sumur kuno, sumur upas,batu umpak) dan Makam Troloyo
4. Desa Bejijong : Candi Brahu, Candi Gentong, danSitihinggil
5. Desa Jatipasar : Gapura Waringin Lawang

Kerusakan situs telah banyak terjadi pada Kawasan cagar budaya Trowulan.Kerusakan yang disebabkan oleh masyarakat (manusia) telah lama terjadi.Bermula dengan adanya temuan beberapa barang berharga yang ditemukan masyarakat sewaktu mengerjakan atau bekerja pada lahannya.Semenjak itu masyarakat berlomba-lomba mencari barang temuan melalui penggalian lahan. (Sadilah, 2013:98). Menurut Sadilah (2013:104) memaparkan bahwa masyaarakat Trowulan belum menyadari bahwa situs – situs yang ada pada Kawasan cagar budaya Trowulan belum menyadari bahwa situs tersebut memiliki nilai tinggi bagi peradaban bangsa, sehingga tidak boleh dirusak tetapi harus dilindungi keberadaannya. Keberadan situs memberikan karakter berbeda bagi Kecamatan Trowulan dibandingkan dengan wilayah yang lain di Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut akan menjadi identitas tersendiri.

Citra kawasan terbentuk berdasarkan presepsi masyarakat dalam memahami identitas-identitas yang terdapat pada kawaasan. Kuatnya citra kawasan akan membuat identitas kawasan akan muncul sebagai pembeda terhadap kawasan lainnya. Identitas ini menjadi ciri tersendiri bagi suatu kawasan (Muharam, 2002:1). Identitas adalah apa yang terdapat dalam kawasan, sedangkan citra merupakan apa yang yang dipresepsikan masyarakat. Hal tersebut membuat perlunya pemantauan akan presepsi masyarakat, karena presepsi masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masayarakat dalam melestarikan warisan budaya. Partisipasi masyarakat sendiri merupakan upaya yang harus dilakukan dalam melestarikan warisan budaya (Yadi Mulyadi,2011).

Uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka diperlukan kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap wilayah studi mengenai citranya sebagai kawasan bersejarah.Hal tersebut membuat dasaran dari penelitian ini melingkupi aspek sejarah kawasan, citra kawasan, dan penilaian kualitas dan kepentingan kawasan.Penilaian kualitas dan kepentingan kawasan ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari kedua aspek

tersebut dalam memperkuat citra kawasan cagar budaya Trowulan.Penilaian kualitas dan kepentingan kawasan dilakukan berdasarkan aspek *place*, sementara citra kawasan berkaitan dengan tiga komponen, yaitu identitas, struktur, dan pemaknaan kawasan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Karakter dan ciri khas (citra kawasan) Kerajaan Mojopahit yang semakin menghilang pada kawasan cagar budaya Trowulan, yang mempengaruhi menurunnya nilai historis yang ada pada wilayah tersebut.
2. Kurangnya pemeliharaan dan perhatian dari masyarakat serta pemerintah, terhadap elemen pembentuk citra kawasan cagar budaya Trowulan. Hal ini juga didasari karena kurangnya mengenal elemen pembentuk citra Kawasan cagar budaya Trowulan
3. Semakin beragamnya aktivitas masyarakat yang mengakibatkan kerusakan dari peninggalan situs bersejarah yang ada di Kawasan cagar budaya Trowulan. Salah satu aktivitas yang merusak situs adalah sebagai perajin batu bata.
4. Masyarakat yang berada pada Kawasan cagar budaya Trowulan masih belum menyadari bahwa situs ada pada Kawasan cagar budaya Trowulan memiliki nilai tinggi bagi peradaban bangsa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana citra kawasan cagar budaya Trowulan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Trowulan?
3. Bagaimana pengembangan citrakawasan cagar budaya Trowulan sebagai identitas kawasan bersejarah Kerajaan Majapahit?

1.4 Tujuan

1. Mengidentifikasi citra kawasan cagar budaya Trowulan berdasarkan persepsi masyarakat.
2. Mengevaluasi kualitas dan kepentingan kawasan cagar budaya Trowulan berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah.
3. Menetapkanteknik pengembangan yang dapat ditetapkan pada kawasan cagar budaya melalui konsep, strategi dan upaya pengembangan. Teknik tersebut untuk

menciptakan citra kawasan yang memiliki *sense*, sehingga dapat menjadi identitas dan karakter Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat berdasar tingkat kepedulian terhadap wilayah studi yaitu:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini bertujuan sebagai bahan kajian peneliti agar mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama studi terutama dalam bidang pelestarian kawasan sejarah yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelestarian, selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti tentang pentingnya pelestarian kawasan sejarah.
2. Bagi akademisi

   Dapat memberikan wawasan tambahan dalam bidang perencanaan pelestarian kawasan sejarah, terutama dalam mengidentifikasi potensi – potensi. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur dalam melakukan penelitian pelestarian kawasan sejarah dengan lokasi dan lingkup permasalahan yang berbeda.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Mojokerto

   Dapat dijadikan salah satu bentuk kontribusi, evaluasi atau masukan kepada Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk dapat menerapkan kebijakan yang dibuat dapat berjalan dengan baik, jelas dan terstruktur.
4. Bagi masyarakat

   Dapat dijadikan arahan yang ditujukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat ikut serta dalam melestarikan kawasan sejarah di Kecamatan Trowulan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 2 ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Trowulan terbagi menjadi 16 Desa yaitu, Desa Balongwono, Desa Bejijong, Desa Beloh, Desa Bicak, Desa Domas, desa Jambuwok, Desa Jatipasar, Desa Kejangan, Desa Pakis, Desa Panggih, Desa Sentonorejo, Desa Tawangsari, Desa Temon, Desa Trowulan, Desa Watesumpak, Desa Wonorejo. Wilayah studi yang menjadi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Desa Trowulan : Kolam Segaran. Candi Menak Jinggo, makam Putri Campa,Kuburpanjang, Kuburpanggung, Pemukiman Nglinguk, PIM, dan Pendopo Agung
2. Desa Sentonorejo : Lantai Segieneam, Candi Kedaton (sumur kuno, sumur upas,batu umpak) dan Makam Troloyo

Ruang Lingkup wilayah yang dibatasi pada Kecamatan Trowulan sebagai Kawasan cagar budaya Trowulan ini dilakukan pada dua desa.Hal ini dikarenakan kedua desa tersebut merupakan desa yang memiliki kandungan situs banyak dan memiliki tingkat kepadatan linggan atau arca tertinggi.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan dengan cara memfokuskan pembahasan dan menghindari pembahasan permasalahan yang keluar dari batas yang ditentukan oleh peneliti. Penguraian lebih lanjut mengenai materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis citra kawasan
   a. Menganalisis karakteristik atau citra kawasan wilayah penelitian.
      Analisis ini dilakukan untuk mengetahui identitas yang telah ada di kawasan. Citra kawasan akan memberikan pengaruh terhadap identitas kawasan, Kawasan cagar budaya Trowulan yang kini juga menjadi wisata edukasi dan religi memerlukan identitas kawasan yang dapat menarik pengunjung.
   b. Menganalisis makna kultural pada Kawasan cagar budaya Trowulan.
      Kawasan wilayah penelitian merupakan wilayah yang berlokasi di wilayah bersejarah, hal ini ditunjukkan dengan ditemukan berbagai penemuan situs-situs bersejarah. Keberadaan situs atau penemuan bersejarah di kawasan wilayah studi akan memberikan pengaruh terhadap identitas atau karakter kawasan wilayah studi nantinya.
   c. Menganalisis terkait pemaknaan kawasan
      Pemaknaan kawasan dilakukan dalam tahap analisis dan bertujan untuk mengetahui keterkaitan secara fungsional dan emosional dari masyarakat selaku pengguna kawasan terhadap Kawasan cagar budaya Trowulan.
2. Menganalisis kepuasan dan kepentingan penguna Kawasan cagar budaya Trowulan
   Analisis ini dilakukan guna mengetahui persepsi masyarakat selaku pengguna kawasan, sehingga dengan analisis ini masyarakat dapat pula berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kawasan.

3. Meningkatkancitra Kawasan cagar budaya Trowulansehingga memiliki *sense*, sebagai identitas kawasan.

   Peningkatan citra kawasan di wilayah yang terdapat banyak situs bersejarah menjadikan peningkatan citra kawasan dilakukan dengan memperhatikan makna kultural yang ada.Hal terseut dilakukan agar tidak merubah atau menghilangkan nilai sejarahnya.Peningkatan citra kawasan dilakukan sesuai dengan memperhatikan kebutuhan atau persepsi yang dirasa penting oleh masyarakat pengguna kawasan.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab penelitian ini berisikan tentang latar belakang adanya potensi dan permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Tinjauan pustaka dalam bab ini membahas tentang kumpulan teori – teori yang dapat dijadikan pedoman dalam proses analisis pada penelitian ini. Teori – teori yang digunakan peneliti berasal dari studi literatur dan beberapa penelitian sebelumnya (terdahulu) yang terdiri atas jurnal maupun tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitan dalam bab ini berisi cara – cara yang dapat digunakan dalam proses penelitian, cara – cara tersebut terdiri dari diagram alir penelitian, kerangka analisis, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan data hasil survei dan data yang dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

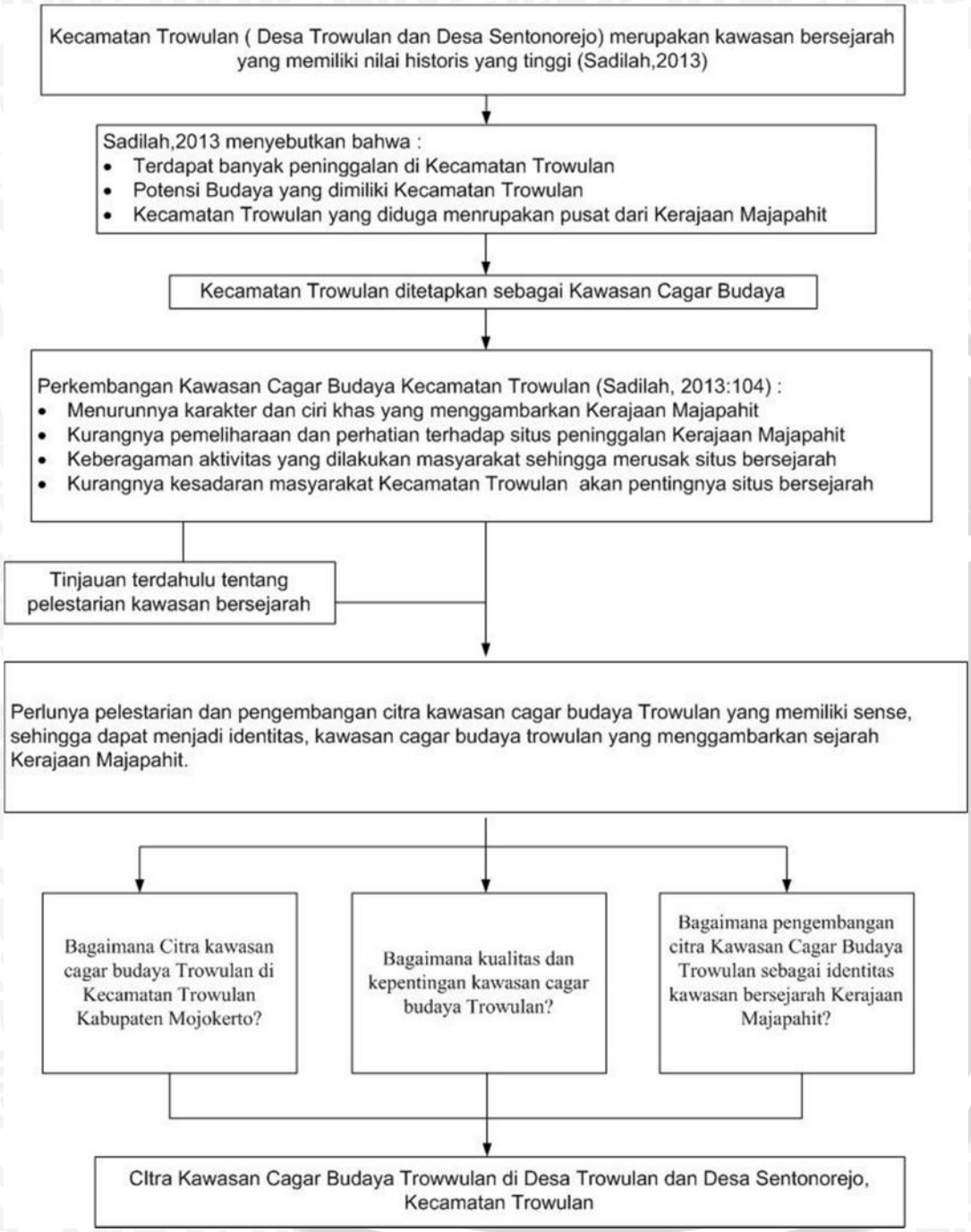

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

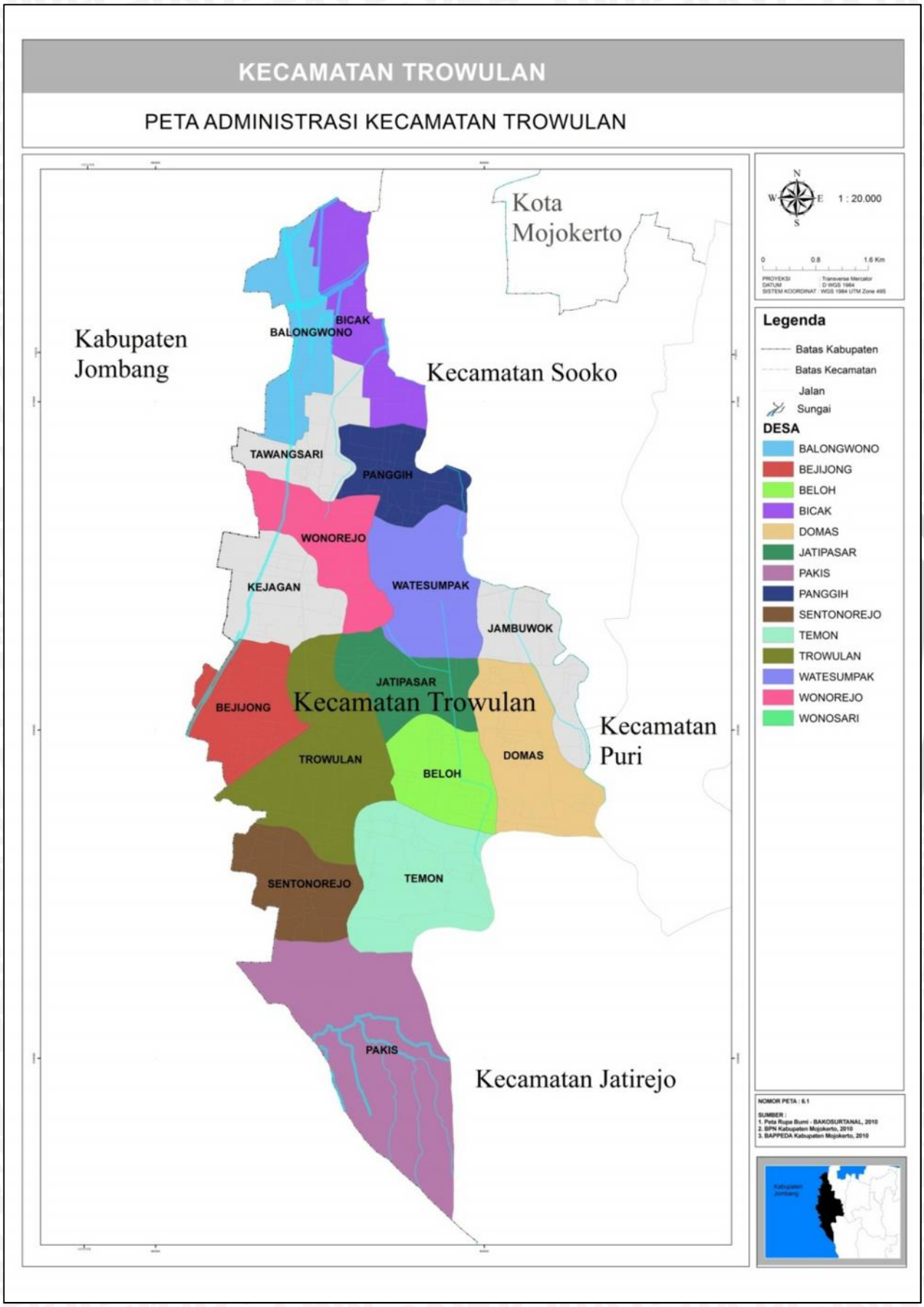

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Trowulan